

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan satuan pendidikan dasar yang diperlukan dan harus dilalui setiap anak untuk dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Memasuki jenjang sekolah dasar anak akan dilatih dan diajarkan berbagai cara untuk mengubah pola tingkahlaku mereka dari tidak bisa menjadi bisa, ataupun dari tidak tahu menjadi tahu sesuatu. Perubahan itu terjadi baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilannya. Umumnya anak yang mulai memasuki sekolah dasar telah menunjukkan berbagai kesiapan seperti membaca, menulis, dan berhitung. Perkembangan kesiapan tersebut akan berkaitan dengan perkembangan penguasaan bahasa mereka.

Salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa Indonesia adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan modal dasar bagi setiap orang untuk memahami berbagai ilmu pengetahuan dan informasi. Tanpa kemampuan membaca seseorang akan sulit memahami sesuatu, termasuk dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Akhadiah dkk. (1991:22) berpendapat bahwa membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan juga memandang membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti

kegiatan pembelajaran lainnya. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis lainnya. Akibatnya, perkembangan belajar anak juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Proses pembelajaran (PBM) di kelas tidak dapat dipisahkan dari kegiatan membaca. Pelaksanaan pembelajaran membaca, khususnya di kelas rendah dilaksanakan menggunakan istilah membaca permulaan. Dalman (2014:85) mengemukakan bahwa membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca permulaan bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah.

Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab, jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai.

Tahap membaca permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A/a sampai dengan Z/z. Huruf-huruf tersebut perlu dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya. Setelah itu, anak juga diperkenalkan cara membaca suku kata, kata, dan kalimat (Dalman, 2014:85-86).

Keterampilan membaca merupakan bekal ilmu yang sangat berharga praktis dan logis, yang harus dimiliki oleh setiap orang, dan sebagai alat untuk

membuka jendela informasi di era globalisasi ini. Apabila banyak membaca, otomatis akan menambah pembendaharaan kosakata, menambah pengetahuan, melatih alat ucap, melatih daya nalar, serta memberi tanggapan terhadap isi yang dibacanya. Oleh karena itu, membaca dijadikan sebagai topik penelitian ini.

Penelitian ini sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Kadek Linda Purnama Sari (2014) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode SAS Terhadap Hasil Belajar Membaca Permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” (Penelitian Eksperimen Semu pada SDN 2 Sinabun dan SDN 3 Sinabun Kelas I Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng Pada rentang waktu semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014), yang hasilnya menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelompok eksperimen tergolong sangat tinggi dengan rata-rata (M) 13,26 dan kelompok kontrol tergolong sedang dengan rata-rata (M) 7,6. Ini menunjukkan variable tersebut dapat menjadi prediktor yang baik bagi kemampuan membaca permulaan siswa. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu, pada penelitian Kadek Linda Purnama Sari (2014) jumlah populasinya cukup besar dibandingkan penelitian ini. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada lokasi penelitian.

Selain itu, penelitian serupa pernah pula dilakukan oleh I Putu Suarmeri Artana (2014) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode SAS Berbantuan Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa Kelas II SD” (penelitian eksperimen pada SD Negeri di Desa Penglatan siswakesel II Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan membaca dan menulis permulaan yang

signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran metode Struktural Analitik dan Sintetik (SAS) dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode abjad. Hal ini menunjukkan ada pengaruh positif dari metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap keterampilan siswa menulis dan membaca permulaan dibandingkan dengan metode abjad. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada media dan variabel yang akan diteliti, yaitu pada penelitian I Putu Suarmeri Artana (2014) menggunakan media kartu huruf dan salah satu variabel terikatnya yaitu aspek menulis sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu aspek membaca.

Dari hasil observasi di SD Negeri 22 Tondongkura pada proses belajar mengajar membaca permulaan ada beberapa permasalahan yang dihadapi. Terutama masih banyaknya siswa yang belum bisa membaca dengan fasih yang tentunya akan menyulitkan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Rendahnya keterampilan membaca siswa kelas I di SD Negeri 22 Tondongkura dilatar belakang oleh beberapa hal, diantaranya masih ada siswa yang belum mengenal huruf, tidak mengenal lambang huruf, bunyi huruf sampai tidak dapat menyambung kata atau kalimat. Didukung pula dengan keterbatasan media atau alat peraga yang dapat menunjang proses belajar membaca permulaan.

Selain itu, selama proses pembelajaran membaca permulaan baik disekolah maupun di rumah lebih banyak menggunakan metode konvensional yang kurang bermakna bagi siswa. Siswa diperkenalkan dengan huruf abjad dari a sampai z baik itu huruf kapital atau pun huruf kecil kemudian siswa menghafal

huruf-huruf tersebut. Setelah siswa hafal, kemudian menerapkan metode eja dalam membaca kata atau kalimat. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu metode yang mampu memberikan kemudahan dalam memahami dan meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).

Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) adalah metode yang disediakan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas rendah Sekolah Dasar. Dalam proses operasionalnya metode SAS mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan Struktural menampilkan keseluruhan; Analitik melakukan proses penguraian; Sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula.

Akhadiah, dkk (1992:34) menambahkan ada beberapa alasan yang mendasari penggunaan metode SAS antara lain: a) Pada dasarnya bahasa merupakan ucapan bukan tulisan; b) Unsur bahasa terkecil yang bermakna adalah kata; c) Setiap bahasa mempunyai struktur bahasa yang berbeda dengan bahasa lain; d) Pada awal sekolah setiap anak telah menguasai bahasa ibu; e) Bahasa ibu dikuasai siswa tanpa kesadaran tentang aturan-aturan dalam bahasa tersebut; f) Potensi berbahasa siswa perlu dikembangkan; dan g) Dalam mengamati sesuatu, manusia lebih dulu melihat strukturnya atau sosok keseluruhannya; h) Setiap siswa pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu, sehingga ia ingin mengupas, merusak, atau membongkar sesuatu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)**

Terhadap **Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 22 Tondongkura Kabupaten Pangkep**”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka didapatkan rumusan masalah yaitu “Apakah ada pengaruh penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 22 Tondongkura Kabupaten Pangkep ?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDNegeri 22 Tondongkura Kabupaten Pangkep.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat diharapkan bermanfaat bagi :

1. Sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, mengembangkan strategi pembelajaran dan dapat menjadi alternatif dalam mengatasi masalah pembelajaran terutama pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas I SD Negeri 22 Tondongkura Kabupaten Pangkep.
2. Guru, sebagai salah satu bahan masukan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Peneliti, menambah ilmu pengetahuan dan wawasan berpikir ilmiah serta menambah metode mengajar sebagai calon pendidik.